

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)



MATA KULIAH	:	Perilaku Politik**
KODE MK	:	3PBIP304
SEMESTER	:	5

Tim Penyusun:

Purwanto, S.IP., M.Si.

(Program Studi Ilmu Pemerintahan — Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo)

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2023**

1. Analisis Pembelajaran

Diagram berikut menggambarkan keterkaitan konstruktif (constructive alignment) dari kemampuan awal, melalui Sub-CPMK secara berjenjang dan asesmen (UTS/UAS), hingga pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah ini.



2. Rencana Pembelajaran Semester

		UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO					Kode Dokumen RPS-3PBIP304				
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK											
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1											
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER											
MATA KULIAH (MK)			KODE		Rumpun MK		BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan	
Perilaku Politik**			3PBIP304		MKPP		T=3 P=0		5	31 Mei 2023	
OTORISASI			Pengembang RPS		Koordinator RMK			Ketua PRODI			
			 Purwanto, S.IP., M.Si. NIDN. 0926096601		 Purwanto, S.IP., M.Si. NIDN. 0926096601			 Purwanto, S.IP., M.Si. NIDN. 0926096601			
Capaian Pembelajaran (CP)		CPL-PRODI yang dibebankan pada MK									
		CPL-01	Menunjukkan sikap religius, berintegritas, menjunjung Pancasila dan nilai kebangsaan, menaati etika pemerintahan dan prinsip antikorupsi, serta bertanggung jawab atas pekerjaan secara mandiri maupun dalam tim.								
		CPL-03	Menguasai sistem pemerintahan Indonesia, hukum tata pemerintahan, hubungan pusat–daerah, serta penyelenggaraan pemerintahan daerah dan desa.								
		CPL-04	Mampu menganalisis masalah publik, merumuskan alternatif kebijakan, serta mengevaluasi implementasi dan kinerja kebijakan publik secara berbasis bukti.								
		CPL-05	Mampu menerapkan fungsi manajemen pemerintahan — tata kelola sumber daya manusia, keuangan, organisasi, pelayanan publik, strategi, dan pengambilan keputusan — secara akuntabel.								
		Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)									
		CPMK1	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar perilaku politik — meliputi orientasi, partisipasi, sosialisasi, dan budaya politik — serta mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila, integritas, dan etika dalam kehidupan berpemerintahan di Indonesia.								
		CPMK2	Mahasiswa mampu menganalisis pola perilaku aktor politik — eksekutif, legislatif, partai politik, kelompok kepentingan, dan masyarakat sipil — dalam proses pengambilan keputusan dan penyelenggaraan pemerintahan pusat maupun daerah, berdasarkan data empiris dan studi kasus kawasan Indonesia Timur.								

	CPMK3	Mahasiswa mampu mengevaluasi pengaruh perilaku politik terhadap kualitas kebijakan publik — termasuk fenomena politisasi birokrasi, politik anggaran, dan politik identitas — dengan menggunakan kerangka analisis berbasis bukti dan prinsip antikorupsi untuk menghasilkan penilaian kritis yang terukur.																																								
	CPMK4	Mahasiswa mampu merancang rekomendasi strategis pengelolaan perilaku politik dalam tata kelola pemerintahan yang akuntabel — mencakup aspek manajemen SDM aparatur, pelayanan publik, dan pengambilan keputusan kolaboratif — yang dituangkan dalam laporan analisis kebijakan berbasis studi kasus pemerintahan daerah/desa di Kawasan Timur Indonesia.																																								
	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)																																									
	Sub-CPMK1	Menjelaskan dan membandingkan konsep dasar orientasi, partisipasi, sosialisasi, dan budaya politik serta mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila dan etika berpemerintahan di Indonesia.																																								
	Sub-CPMK2	Menganalisis proses sosialisasi politik dan pembentukan orientasi politik warga negara melalui agen-agen sosialisasi (keluarga, sekolah, media, partai) dengan studi kasus masyarakat di Kawasan Timur Indonesia.																																								
	Sub-CPMK3	Menganalisis pola perilaku aktor eksekutif dan legislatif dalam proses pengambilan keputusan pemerintahan pusat dan daerah berdasarkan data empiris dan studi kasus nyata.																																								
	Sub-CPMK4	Menganalisis perilaku partai politik, kelompok kepentingan, dan masyarakat sipil dalam arena penyelenggaraan pemerintahan dengan menggunakan kerangka analisis berbasis bukti empiris.																																								
	Sub-CPMK5	Mengevaluasi pengaruh politisasi birokrasi dan politik anggaran terhadap kualitas kebijakan publik menggunakan kerangka analisis berbasis bukti dan prinsip antikorupsi.																																								
	Sub-CPMK6	Mengevaluasi fenomena politik identitas dan pengaruhnya terhadap kohesivitas sosial serta kualitas kebijakan publik dengan menggunakan perspektif integritas dan nilai-nilai kebhinnekaan.																																								
	Sub-CPMK7	Merancang kerangka analisis kebijakan yang mengintegrasikan aspek manajemen SDM aparatur dan pelayanan publik sebagai respons terhadap pola perilaku politik yang teridentifikasi pada pemerintahan daerah/desa di Kawasan Timur Indonesia.																																								
	Sub-CPMK8	Menghasilkan laporan analisis kebijakan final yang memuat rekomendasi strategis pengelolaan perilaku politik untuk tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan kolaboratif pada konteks pemerintahan daerah/desa di Kawasan Timur Indonesia, dan mempresentasikannya secara argumentatif.																																								
	Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK																																									
	<table><tr><td></td><td>CPMK1</td><td>CPMK2</td><td>CPMK3</td><td>CPMK4</td></tr><tr><td>Sub-CPMK1</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK2</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK3</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK4</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK5</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK6</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK7</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr></table>			CPMK1	CPMK2	CPMK3	CPMK4	Sub-CPMK1	√	—	—	—	Sub-CPMK2	√	—	—	—	Sub-CPMK3	—	√	—	—	Sub-CPMK4	—	√	—	—	Sub-CPMK5	—	—	√	—	Sub-CPMK6	—	—	√	—	Sub-CPMK7	—	—	—	√
	CPMK1	CPMK2	CPMK3	CPMK4																																						
Sub-CPMK1	√	—	—	—																																						
Sub-CPMK2	√	—	—	—																																						
Sub-CPMK3	—	√	—	—																																						
Sub-CPMK4	—	√	—	—																																						
Sub-CPMK5	—	—	√	—																																						
Sub-CPMK6	—	—	√	—																																						
Sub-CPMK7	—	—	—	√																																						

	<table><tr><td>Sub-CPMK8</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr><tr><td>Jumlah</td><td>2</td><td>2</td><td>2</td><td>2</td></tr></table>	Sub-CPMK8	—	—	—	√	Jumlah	2	2	2	2																																																												
Sub-CPMK8	—	—	—	√																																																																			
Jumlah	2	2	2	2																																																																			
	<table><tr><td colspan="3">Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK</td><td></td></tr></table>	Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK																																																																					
Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK																																																																							
	<table><tr><td></td><td>CPL-01 (%)</td><td>CPL-03 (%)</td><td>CPL-04 (%)</td><td>CPL-05 (%)</td><td>Bobot penilaian (%)</td><td>Jumlah Minggu</td></tr><tr><td>Sub-CPMK1</td><td>8</td><td>7</td><td></td><td></td><td>15</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK2</td><td>8</td><td>7</td><td></td><td></td><td>15</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK3</td><td></td><td>7</td><td>7</td><td></td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK4</td><td></td><td>4</td><td>3</td><td></td><td>7</td><td>1</td></tr><tr><td>Sub-CPMK5</td><td>7</td><td></td><td>7</td><td></td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK6</td><td>7</td><td></td><td>7</td><td></td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK7</td><td></td><td></td><td>7</td><td>7</td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK8</td><td></td><td></td><td>4</td><td>3</td><td>7</td><td>1</td></tr><tr><td></td><td>30</td><td>25</td><td>35</td><td>10</td><td>100</td><td>14</td></tr></table>		CPL-01 (%)	CPL-03 (%)	CPL-04 (%)	CPL-05 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu	Sub-CPMK1	8	7			15	2	Sub-CPMK2	8	7			15	2	Sub-CPMK3		7	7		14	2	Sub-CPMK4		4	3		7	1	Sub-CPMK5	7		7		14	2	Sub-CPMK6	7		7		14	2	Sub-CPMK7			7	7	14	2	Sub-CPMK8			4	3	7	1		30	25	35	10	100	14
	CPL-01 (%)	CPL-03 (%)	CPL-04 (%)	CPL-05 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu																																																																	
Sub-CPMK1	8	7			15	2																																																																	
Sub-CPMK2	8	7			15	2																																																																	
Sub-CPMK3		7	7		14	2																																																																	
Sub-CPMK4		4	3		7	1																																																																	
Sub-CPMK5	7		7		14	2																																																																	
Sub-CPMK6	7		7		14	2																																																																	
Sub-CPMK7			7	7	14	2																																																																	
Sub-CPMK8			4	3	7	1																																																																	
	30	25	35	10	100	14																																																																	
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah Perilaku Politik (3 SKS) mengkaji konsep, teori, dan dinamika perilaku aktor-aktor politik — mulai dari orientasi, sosialisasi, dan budaya politik hingga pola perilaku eksekutif, legislatif, partai politik, kelompok kepentingan, dan masyarakat sipil — dalam konteks sistem pemerintahan Indonesia, dengan penekanan khusus pada studi kasus Kawasan Timur Indonesia. Mata kuliah ini berposisi sebagai mata kuliah analisis pada program studi Ilmu Pemerintahan yang mengintegrasikan pemahaman sistem pemerintahan (CPL-03) dengan kemampuan analisis kebijakan berbasis bukti (CPL-04) dan prinsip manajemen pemerintahan yang akuntabel (CPL-05), sehingga mahasiswa tidak hanya mendeskripsikan fenomena tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan merancang rekomendasi strategis yang terukur. Melalui pendekatan pembelajaran berpusat pada mahasiswa berbasis kasus dan proyek (Case-Based Learning dan Project-Based Learning) sesuai SN-Dikti Pasal 14 dan KPT 2024, mahasiswa secara progresif bergerak dari pemahaman konseptual menuju analisis fenomena politisasi birokrasi, politik anggaran, dan politik identitas, kemudian bermuara pada penyusunan laporan analisis kebijakan yang memuat rekomendasi pengelolaan perilaku politik dalam tata kelola pemerintahan daerah dan desa. Relevansi mata kuliah ini diperkuat oleh komitmen nilai integritas, antikorupsi, dan kebangsaan (CPL-01) yang menjadi landasan etis dalam setiap tahap analisis, sejalan dengan semangat Pancasila dan tanggung jawab aparatur pemerintahan sebagai pelayan publik yang amanah di Kawasan Timur Indonesia.																																																																						
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	1. Konsep dasar perilaku politik; 2. Orientasi dan sosialisasi politik; 3. Budaya politik Indonesia dan Pancasila;																																																																						

	4. Aktor politik: eksekutif dan legislatif; 5. Partai politik dan kelompok kepentingan; 6. Masyarakat sipil dalam pemerintahan; 7. Pengambilan keputusan politik berbasis data; 8. Politisasi birokrasi dan netralitas ASN; 9. Politik anggaran dan akuntabilitas; 10. Politik identitas di Kawasan Timur Indonesia; 11. Pengaruh perilaku politik pada kebijakan publik; 12. Rekomendasi tata kelola pemerintahan akuntabel.						
Pustaka	Utama :						
	(1) Almond, G. A., & Verba, S. (1963). The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations. Princeton University Press; (2) Easton, D. (1965). A Systems Analysis of Political Life. Wiley; (3) Lane, R. E. (1959). Political Life: Why People Get Involved in Politics. Free Press; (4) Rush, M., & Althoff, P. (1997). Pengantar Sosiologi Politik. Rajawali Pers; (5) Budiarjo, M. (2008). Dasar-Dasar Ilmu Politik. Edisi Revisi. Gramedia Pustaka Utama; (6) Norris, P. (2011). Democratic Deficit: Critical Citizens Revisited. Cambridge University Press.						
	Pendukung :						
	(1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023; (2) Komisi Pemberantasan Korupsi. 2020. Kajian Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah Berbasis Risiko Korupsi. Jakarta: KPK; (3) Afan Gaffar. 2004. Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; (4) Surbakti, Ramlan. 2010. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.						
Dosen Pengampu	Purwanto, S.IP., M.Si.						
Modalitas dan Matakuliah prasyarat	Modalitas: - Mata kuliah prasyarat: -						
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1,2	Sub-CPMK1: Menjelaskan dan membandingkan	Mahasiswa mampu:	Bentuk Penilaian	BP — Mekanisme kuliah:	BP — Mekanisme kuliah:	Bahan Kajian:	15

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	konsep dasar orientasi, partisipasi, sosialisasi, dan budaya politik serta mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila dan etika berpemerintahan di Indonesia.	• Menjelaskan pengertian perilaku politik, orientasi politik, partisipasi politik, sosialisasi politik, dan budaya politik secara tepat sesuai definisi para ahli • Membedakan tipe-tipe orientasi politik (kognitif, afektif, evaluatif) menurut kerangka Almond dan Verba • Mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi politik konvensional dan non-konvensional dalam konteks demokrasi Indonesia • Mengaitkan konsep budaya politik dengan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan etika berpemerintahan	Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes sumatif pada minggu ini; penilaian formatif melalui diskusi konseptual lisan yang mengukur ketepatan penggunaan istilah dan kemampuan membedakan konsep Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan bertanya dan merespons pertanyaan dosen secara kritis dan sopan; menghargai pendapat sesama mahasiswa; menunjukkan sikap ingin tahu terhadap	Dosen membuka kuliah dengan kontrak belajar dan menyampaikan peta konsep semester; dilanjutkan ekspositori interaktif membangun kerangka konseptual dasar perilaku politik (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bab pengantar sebelum kelas, membawa catatan awal, dan berpartisipasi dalam tanya jawab terbimbing untuk memetakan pengetahuan awal bersama MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: dosen menyajikan satu kasus singkat partisipasi pemilih pada Pemilu/Pilkada di Sulawesi atau Papua sebagai titik masuk untuk mendefinisikan konsep-konsep dasar secara	Dosen mengunggah video kuliah singkat (15-20 menit) yang memaparkan peta konsep perilaku politik dan memandu diskusi asinkron melalui forum daring (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bagian pengantar pustaka utama, menyimak video kuliah, lalu merespons pertanyaan pemantik di forum: 'Apa perbedaan orientasi, sosialisasi, dan partisipasi politik dalam kehidupan sehari-hari Anda?' MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa mengamati satu berita aktual tentang partisipasi politik warga di Kawasan Timur Indonesia dan	• Definisi dan ruang lingkup perilaku politik; • Konsep orientasi politik: kognitif, afektif, evaluatif; • Konsep partisipasi politik: konvensional dan non-konvensional; • Sosialisasi politik sebagai proses pembentukan orientasi; • Budaya politik dan kaitannya dengan nilai Pancasila; Pustaka: Almond & Verba (1963); Easton (1965); Budiarjo (2008); Surbakti (2010).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			fenomena politik lokal Tugas: Tidak ada tugas individu terstruktur minggu ini; mahasiswa diminta menyiapkan catatan awal (1 halaman) berisi ekspektasi dan pengetahuan awal tentang perilaku politik sebagai bahan kontrak belajar	kolektif Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menyusun catatan reflektif awal tentang pengetahuan dan ekspektasi mereka terhadap mata kuliah Perilaku Politik, termasuk satu contoh konkret perilaku politik yang pernah mereka amati atau alami di lingkungan sekitar Deliverable: Catatan reflektif tertulis sepanjang 1 halaman A4 (spasi 1,5; font Times New Roman 12pt) dikumpulkan pada akhir sesi pertama sebagai data awal kontrak belajar	mengidentifikasi konsep yang relevan secara tertulis di forum Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis tertulis singkat (20 menit) berisi soal analisis	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi diskusi komparatif berbasis temuan analisis rekan sebaya yang diunggah minggu	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah slide anotasi dan rekaman penjelasan komparatif tiga tipe budaya politik disertai contoh data	Bahan Kajian: • Tiga tipe budaya politik: parochial, subject, participant;	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kasus: mahasiswa diberikan deskripsi satu fenomena politik lokal dan diminta mengklasifikasikan tipe budaya politik serta memberikan argumentasi berbasis teori; dinilai atas ketepatan klasifikasi dan kualitas argumentasi Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi aktif dalam diskusi kelompok: mahasiswa menunjukkan kemampuan mendengarkan secara kritis, menyampaikan pendapat berbasis argumen, dan menghormati	sebelumnya; presentasi mini kelompok (10 menit per kelompok) tentang kasus budaya politik daerah pilihan (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa datang telah membaca bab budaya politik dan mempersiapkan satu argumen tertulis tentang keterkaitan Pancasila dengan tipe budaya politik partisipan sebagai bahan diskusi MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: diskusi pleno membandingkan temuan antar-kelompok untuk memetakan variasi budaya politik di berbagai daerah Indonesia, dengan penekanan pada Kawasan Timur Indonesia sebagai konteks lokal UNISAN	survei (Barometer Asia/SMRC) tentang orientasi politik warga Indonesia (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menelaah materi daring, mengerjakan kuis pendek daring (formatif otomatis) untuk mengecek pemahaman tipe budaya politik, lalu menyusun draf esai analisis MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa memilih satu daerah di Kawasan Timur Indonesia sebagai kasus, mengidentifikasi indikator tipe budaya politiknya berdasarkan data sekunder, dan mengunggah analisis singkat (300 kata) ke forum untuk direspons	• Budaya politik Indonesia pasca-reformasi; • Nilai Pancasila sebagai landasan etika pemerintahan; • Hubungan budaya politik dengan kualitas demokrasi; • Partisipasi politik warga dan deficit demokrasi; Pustaka: Almond & Verba (1963); Norris (2011); Budiarto (2008); Afan Gaffar (2004).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			keberagaman perspektif sebagai cerminan nilai Harmony (ICHSA-N) Tugas: Esai analisis individual sepanjang 600-800 kata menggunakan minimal 2 pustaka dari daftar; dikumpulkan sebelum sesi minggu berikutnya melalui platform daring	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menulis esai analisis yang membandingkan tipe budaya politik pada satu komunitas atau daerah yang mereka kenal (diutamakan di Kawasan Timur Indonesia) dengan tipe budaya politik partisipan ideal menurut Almond dan Verba, serta menjelaskan bagaimana nilai Pancasila dapat menjadi acuan perbaikan etika pemerintahan di daerah tersebut Deliverable: Esai analisis individual 600-800 kata, format PDF, mencantumkan minimal 2 referensi dari pustaka yang ditetapkan, dikumpulkan melalui platform daring sebelum sesi minggu ke-3	rekan sebaya Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		
3,4	Sub-CPMK2: Menganalisis proses sosialisasi politik	Mahasiswa mampu:	Bentuk Penilaian	BP — Mekanisme kuliah:	BP — Mekanisme kuliah:	Bahan Kajian:	15

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	dan pembentukan orientasi politik warga negara melalui agen-agen sosialisasi (keluarga, sekolah, media, partai) dengan studi kasus masyarakat di Kawasan Timur Indonesia.	- Menjelaskan mekanisme dan tahapan proses sosialisasi politik (sosialisasi primer dan sekunder) menggunakan kerangka teoritis yang tepat - Mengidentifikasi peran masing-masing agen sosialisasi politik (keluarga, sekolah, media massa, dan partai politik) dalam membentuk orientasi politik warga - Menganalisis faktor-faktor yang membedakan pola sosialisasi politik masyarakat perkotaan dan pedesaan di Kawasan Timur Indonesia - Mengaitkan nilai Integritas (Integrity) dalam proses sosialisasi politik yang	Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes sumatif minggu ini; penilaian formatif berupa lembar observasi agen sosialisasi yang dinilai berdasarkan kelengkapan identifikasi dan kedalaman analisis awal Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi kelompok kecil; kemampuan menghubungkan pengalaman sosialisasi politik pribadi dengan konsep teoritis; menunjukkan keterbukaan dan kejujuran intelektual (Integrity,	Dosen memfasilitasi diskusi pleno berbasis temuan analisis media dari forum daring; menyajikan kerangka komparatif sosialisasi politik di berbagai konteks sosial-geografis Indonesia (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa datang membawa hasil analisis konten media dan lembar pemetaan awal agen sosialisasi sebagai bahan diskusi kelompok kecil (4-5 orang) sebelum pleno MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok mendiskusikan kasus sosialisasi politik di dua konteks berbeda (kota vs. desa di Kawasan Timur Indonesia) dan mempresentasikan persamaan serta	Dosen menyajikan materi melalui video penjelasan proses sosialisasi politik dan infografis perbandingan agen sosialisasi; memandu forum diskusi asinkron dengan pertanyaan pemantik tentang pengalaman sosialisasi politik mahasiswa (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menyimak video, membaca bagian relevan pustaka, lalu menjawab pertanyaan reflektif di forum: 'Agen sosialisasi mana yang paling membentuk orientasi politik Anda dan mengapa?' serta merespons minimal satu jawaban rekan MP — Metode Pembelajaran:	- Pengertian dan proses sosialisasi politik: primer dan sekunder; - Agen-agen sosialisasi politik: keluarga, sekolah, media massa, partai politik; - Mekanisme internalisasi orientasi politik; - Variasi sosialisasi politik berdasarkan konteks sosial-geografis; - Sosialisasi politik dan pembentukan warga negara kritis; Pustaka: Rush & Althoff (1997); Lane (1959); Budiarto (2008); Surbakti (2010).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		sehat dengan pembentukan warga negara yang kritis dan bertanggung jawab	ICHSA-N) Tugas: Lembar kerja pemetaan agen sosialisasi (1-2 halaman) dikumpulkan pada akhir sesi sebagai bahan pengembangan tugas besar minggu ke-4	perbedaannya kepada kelas Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa memetakan secara sistematis peran keempat agen sosialisasi politik (keluarga, sekolah, media, partai) pada satu komunitas atau kelompok masyarakat yang mereka pilih di Kawasan Timur Indonesia, menggunakan data sekunder (berita, laporan, atau literatur yang tersedia) sebagai bukti empiris Deliverable: Lembar kerja pemetaan agen sosialisasi dalam format tabel disertai narasi penjelasan singkat (1-2 halaman A4), dikumpulkan pada akhir sesi luring minggu ke-3 sebagai bahan pengembangan tugas analisis minggu ke-4	Case-Based Learning: mahasiswa menganalisis satu konten media sosial atau pemberitaan lokal Kawasan Timur Indonesia yang mencerminkan proses sosialisasi politik, mengidentifikasi agen yang berperan dan orientasi yang dibentuk Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tes sumatif tertulis (30 menit): analisis kasus sosialisasi politik di satu daerah Kawasan Timur Indonesia; dinilai berdasarkan ketajaman identifikasi agen, kualitas analisis komparatif, dan koherensi argumentasi teoritis; bobot 15% dari nilai akhir Partisipasi kelas & laboratorium: Presentasi kelompok yang menunjukkan kemampuan argumentasi	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi presentasi kelompok (10-12 menit per kelompok) diikuti tanya jawab kritis dari audiens dan dosen; dosen memberikan sintesis dan umpan balik substansif di akhir sesi (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan laporan analisis kelompok; kelompok audiens menyiapkan minimal satu pertanyaan kritis berbasis teori untuk kelompok penyaji MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: presentasi berbasis proyek analisis agen sosialisasi dengan diskusi peer-review terstruktur; setiap	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menyediakan rubrik penilaian laporan dan panduan presentasi; membuka sesi konsultasi daring (office hours) untuk kelompok yang membutuhkan umpan balik draf laporan (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menyelesaikan draf laporan kelompok secara kolaboratif menggunakan dokumen bersama; mengunggah draf ke platform daring untuk mendapatkan umpan balik formatif dari dosen sebelum presentasi MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: kelompok menyempurnakan	Bahan Kajian: • Analisis komparatif efektivitas agen sosialisasi politik; • Studi kasus sosialisasi politik di Kawasan Timur Indonesia; • Hambatan struktural dan kultural sosialisasi politik di daerah 3T; • Hubungan sosialisasi politik dengan kualitas partisipasi demokratis; • Rekomendasi penguatan agen sosialisasi politik kontekstual; Pustaka: Rush & Althoff (1997); Lane (1959); Almond & Verba (1963); Norris (2011); Afan Gaffar (2004).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			berbasis data, respons terhadap pertanyaan kritis, dan kolaborasi tim yang mencerminkan nilai Harmony dan Service (ICHSA-N) Tugas: Laporan analisis kelompok sepanjang 1.200-1.500 kata dilengkapi tabel komparasi agen sosialisasi dan minimal 3 referensi dari pustaka yang ditetapkan; dikumpulkan dalam format PDF sebelum sesi minggu ke-5	kelompok merespons pertanyaan rekan dan menunjukkan kemampuan mempertahankan argumentasi berbasis data Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Kelompok (4-5 mahasiswa) menyusun laporan analisis komprehensif tentang peran dan efektivitas agen-agen sosialisasi politik pada satu komunitas atau kabupaten/kota di Kawasan Timur Indonesia, menggunakan data sekunder yang terverifikasi; laporan mencakup identifikasi agen, analisis komparatif pengaruhnya, identifikasi hambatan, dan rekomendasi penguatan sosialisasi politik yang relevan dengan konteks lokal	analisis agen sosialisasi berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan, menyusun argumen komparatif, dan mempersiapkan bahan presentasi Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Deliverable: Laporan analisis kelompok 1.200-1.500 kata dalam format PDF dilengkapi tabel komparasi agen sosialisasi (minimal 4 kolom: agen, mekanisme, pengaruh, hambatan) dan minimal 3 referensi dari pustaka yang ditetapkan; dikumpulkan melalui platform daring sebelum sesi minggu ke-5; bahan presentasi (slide 8-12 halaman) diserahkan bersamaan			
5,6	Sub-CPMK3: Menganalisis pola perilaku aktor eksekutif dan legislatif dalam proses pengambilan keputusan pemerintahan pusat dan daerah berdasarkan data empiris dan studi kasus nyata.	Mahasiswa mampu: • Mengidentifikasi kewenangan konstitusional aktor eksekutif dan legislatif pada level pemerintahan pusat dan daerah berdasarkan regulasi yang berlaku • Membedakan pola interaksi eksekutif-legislatif dalam proses legislasi dan penganggaran di	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formatif pada minggu ini; penilaian diarahkan ke diskusi dan persiapan tugas Minggu 6 Partisipasi kelas & laboratorium:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi pleno pemaparan temuan pemetaan aktor, memberikan umpan balik langsung, dan menghubungkan temuan mahasiswa dengan kerangka teori sistem politik Easton (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video kuliah singkat (15-20 menit) mengenai kerangka teoritis hubungan eksekutif-legislatif, disertai slide anotasi dan tautan regulasi (UU 23/2014 jo. UU 6/2023) di LMS (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi:	Bahan Kajian: • Kewenangan konstitusional eksekutif dan legislatif dalam sistem pemerintahan Indonesia; • Pola interaksi eksekutif-legislatif dalam proses legislasi dan penganggaran; • Dinamika hubungan eksekutif-legislatif di pemerintahan daerah	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		tingkat nasional versus daerah • Menganalisis dinamika hubungan eksekutif-legislatif pada satu kasus pemerintahan daerah di Kawasan Timur Indonesia menggunakan data empiris • Menilai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku aktor eksekutif dan legislatif dalam pengambilan keputusan berdasarkan studi kasus nyata	Aktif menyampaikan argumen berbasis bukti dalam diskusi kelompok, menghargai perbedaan perspektif, dan menunjukkan integritas akademik dalam mengutip sumber Tugas: Lembar pemetaan aktor: mahasiswa menyusun tabel perbandingan kewenangan dan pola perilaku eksekutif-legislatif di satu daerah Kawasan Timur Indonesia (maks. 600 kata + tabel), dikumpulkan sebelum sesi Minggu 6	Mahasiswa mempresentasikan hasil lembar pemetaan dalam kelompok kecil (4-5 orang), lalu mendiskusikan perbedaan pola perilaku eksekutif-legislatif antar-daerah yang dipilih masing-masing kelompok MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: diskusi kelompok berbasis kasus nyata Rancangan Peraturan Daerah atau APBD yang mengalami ketegangan eksekutif-legislatif, dipandu lembar analisis terstruktur yang disediakan dosen Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyusun tabel perbandingan kewenangan formal dan pola perilaku faktual eksekutif versus	Mahasiswa menyimak video, membaca bab terkait dari pustaka yang ditentukan, dan mengisi formulir refleksi daring berisi tiga pertanyaan pemantik tentang kasus eksekutif-legislatif di daerah mereka MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa secara daring mengkaji ringkasan kasus rapat paripurna DPRD di salah satu provinsi Nusa Tenggara atau Papua (disediakan dosen) dan mengidentifikasi pola perilaku aktor sebelum sesi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Kawasan Timur Indonesia; • Kerangka sistem politik sebagai alat analisis perilaku aktor; Pustaka: Budiarjo, M. (2008); Easton, D. (1965); Surbakti, Ramlan (2010); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				legislatif di satu kabupaten/kota atau provinsi di Kawasan Timur Indonesia, bersumber minimal dari dua regulasi dan satu berita/dokumen resmi sebagai data empiris Deliverable: Tabel perbandingan dua kolom (eksekutif vs. legislatif) disertai narasi analisis singkat (maks. 600 kata) dalam format PDF, diunggah ke LMS sebelum sesi luring Minggu 6			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis analisis kasus tertulis (individual, 30 menit): mahasiswa diberikan ringkasan satu kasus pengambilan keputusan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi presentasi kelompok atas hasil analisis kasus, memberikan umpan balik berbasis rubrik, dan mengkonsolidasikan temuan ke dalam pola umum perilaku aktor eksekutif-legislatif secara komparatif pusat-daerah (tatap muka di kelas).	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah studi kasus tertulis (dokumen kebijakan atau risalah sidang yang telah dianonimkan/dipublikasikan) beserta panduan analisis data empiris di LMS, disertai rekaman penjelasan metodologi analisis kasus (10-15 menit) (via LMS;	Bahan Kajian: • Proses pengambilan keputusan politik berbasis data empiris; • Faktor penentu perilaku aktor eksekutif-legislatif: kepentingan, koalisi, dan tekanan konstituen; • Perbandingan pola pengambilan keputusan	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			legislatif/eksekutif dan menjawab pertanyaan analitik tingkat C4; penilaian berdasarkan ketepatan identifikasi aktor, kejelasan argumen, dan penggunaan konsep teoritis (bobot 14% dari nilai akhir) Partisipasi kelas & laboratorium: Kualitas kontribusi dalam diskusi kelas: relevansi argumen dengan data empiris, kemampuan merespons pendapat rekan secara konstruktif, dan ketepatan waktu pengumpulan	Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan analisis kasus kelompok (tiap kelompok 10 menit), menerima pertanyaan dari kelompok lain, lalu secara individual menyelesaikan laporan analisis kasus akhir di kelas MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: presentasi dan telaah silang kasus antar-kelompok, dilanjutkan penyelesaian laporan individual berbasis umpan balik diskusi kelas Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyusun laporan analisis kasus pengambilan keputusan satu kebijakan konkret	sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca studi kasus yang diunggah, mengunduh data pendukung (laporan BPK/DPRD yang tersedia publik), dan menyelesaikan lembar kerja pra-kelas berisi identifikasi aktor dan tahapan keputusan sebelum pertemuan luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa secara mandiri daring menelaah dokumen kebijakan nyata dan mengisi lembar analisis terstruktur sebagai persiapan diskusi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	pusat dan daerah; • Metodologi analisis kasus kebijakan berbasis dokumen; Pustaka: Easton, D. (1965); Budiarjo, M. (2008); Surbakti, Ramlan (2010); Afan Gaffar (2004); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			tugas Tugas: Laporan analisis kasus pengambilan keputusan eksekutif-legislatif berbasis data empiris (individual, maks. 1.000 kata + lampiran data), dikumpulkan akhir pertemuan Minggu 6	(misalnya penetapan APBD, pengesahan Perda, atau kebijakan eksekutif daerah) dengan mengidentifikasi aktor, kepentingan yang bermain, proses negosiasi, dan faktor penentu hasil keputusan; analisis wajib merujuk minimal dua sumber data empiris (dokumen resmi atau laporan lembaga publik) dan dua referensi teoritis dari pustaka Deliverable: Laporan analisis kasus tertulis (maks. 1.000 kata isi + lampiran dokumen data/tangkapan layar sumber) dalam format PDF, diunggah ke LMS pada hari yang sama dengan pertemuan luring Minggu 6			
7	Sub-CPMK4: Menganalisis perilaku partai politik, kelompok kepentingan, dan masyarakat sipil dalam arena penyelenggaraan pemerintahan dengan	Mahasiswa mampu: • Mengklasifikasikan fungsi partai politik, kelompok kepentingan,	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi workshop pemetaan pemangku kepentingan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah materi video (15 menit) tentang tipologi partai	Bahan Kajian: • Tipologi dan fungsi partai politik dalam sistem pemerintahan	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	menggunakan kerangka analisis berbasis bukti empiris.	dan organisasi masyarakat sipil dalam arena penyelenggaraan pemerintahan berdasarkan kerangka analisis berbasis bukti • Menganalisis strategi artikulasi dan agregasi kepentingan yang digunakan oleh kelompok kepentingan dan masyarakat sipil dalam memengaruhi kebijakan publik di Indonesia • Mengevaluasi kualitas peran masyarakat sipil sebagai penyeimbang kekuasaan eksekutif-legislatif menggunakan indikator empiris dari kasus pemerintahan daerah • Merancang kerangka analisis berbasis bukti untuk menelaah pengaruh partai politik atau kelompok	Tidak ada kuis pada minggu ini; penilaian difokuskan pada kualitas kerangka analisis sebagai pondasi tugas besar menuju UTS Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi aktif dalam simulasi pemetaan pemangku kepentingan: ketepatan identifikasi aktor, kualitas argumentasi berbasis bukti, dan kemampuan berkolaborasi secara jujur dan adaptif dalam kelompok lintas latar belakang Tugas:	(stakeholder mapping workshop): setiap kelompok mempresentasikan draf peta aktor, menerima umpan balik dari dosen dan kelompok lain, lalu merevisi kerangka analisis secara langsung di kelas (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa bekerja dalam kelompok menyempurnakan peta aktor dan mengidentifikasi jalur pengaruh (lobbying, advokasi, demonstrasi, media) yang digunakan masing-masing aktor berdasarkan data yang telah dikumpulkan MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: workshop kolaboratif pemetaan pemangku kepentingan dengan produk berupa kerangka	politik dan kelompok kepentingan serta konsep civil society dalam konteks demokrasi Indonesia, disertai contoh peta aktor dari satu kasus daerah di Kawasan Timur Indonesia (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menyimak video, membaca bagian terkait dari pustaka yang ditentukan, dan secara daring mengisi pra-penugasan berupa identifikasi tiga aktor non-pemerintah yang relevan dengan kasus kebijakan yang dipilih kelompoknya MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: mahasiswa mulai merancang proyek analisis pemangku	demokratis; • Kelompok kepentingan dan strategi artikulasi kepentingan dalam proses kebijakan; • Peran masyarakat sipil sebagai aktor penyeimbang dalam penyelenggaraan pemerintahan; • Kerangka analisis pemangku kepentingan berbasis bukti empiris; Pustaka: Budiarjo, M. (2008); Rush, M., & Althoff, P. (1997); Norris, P. (2011); Afan Gaffar (2004); Surbakti, Ramlan (2010).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		kepentingan terhadap satu keputusan kebijakan nyata di Kawasan Timur Indonesia	Kerangka analisis pemangku kepentingan (stakeholder analysis framework) untuk kasus kebijakan yang dipilih kelompok: peta aktor (partai politik, kelompok kepentingan, ormas/CSO), kepentingan masing-masing aktor, dan jalur pengaruh yang digunakan (maks. 800 kata + diagram peta aktor), dikumpulkan akhir Minggu 7 sebagai draf awal tugas UTS	analisis terstruktur yang menjadi fondasi laporan UTS Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Kelompok (3-4 mahasiswa) menyusun kerangka analisis pemangku kepentingan untuk satu kasus kebijakan daerah di Kawasan Timur Indonesia yang melibatkan interaksi antara partai politik, kelompok kepentingan, dan/atau masyarakat sipil; kerangka mencakup identifikasi dan klasifikasi aktor, kepentingan yang diartikulasikan, strategi pengaruh yang digunakan, dan penilaian dampak terhadap proses kebijakan; analisis harus berbasis bukti empiris (berita, dokumen kebijakan, atau laporan LSM yang dapat diverifikasi)	kepentingan berbasis kasus nyata yang akan dikembangkan menuju UTS, dengan koordinasi kelompok difasilitasi melalui forum diskusi LMS Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Deliverable: Dokumen kerangka analisis pemangku kepentingan (maks. 800 kata narasi + satu diagram peta aktor + daftar sumber data) dalam format PDF, diunggah ke LMS pada hari pertemuan Minggu 7; dokumen ini merupakan draf awal yang akan dikembangkan menjadi laporan UTS			
8	Evaluasi Tengah Semester / Ujian Tengah Semester : Cakupan: Sub-CPMK1–Sub-CPMK4						
9,10	Sub-CPMK5: Mengevaluasi pengaruh politisasi birokrasi dan politik anggaran terhadap kualitas kebijakan publik menggunakan kerangka analisis berbasis bukti dan prinsip antikorupsi.	Mahasiswa mampu: • Mengidentifikasi bentuk-bentuk politisasi birokrasi dalam sistem pemerintahan daerah di Indonesia berdasarkan studi kasus konkret • Membedakan indikator netralitas ASN dari praktik keberpihakan politik berdasarkan regulasi yang berlaku	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal minggu ini; penilaian formatif melalui hasil diskusi kelompok: kesesuaian argumen dengan bukti kasus, ketepatan konseptual, dan kedalaman analisis	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan review posting diskusi daring, kemudian memfasilitasi diskusi kelas terstruktur menggunakan dua kasus: satu dari daerah di Kawasan Timur Indonesia dan satu perbandingan dari luar; dosen menutup dengan sistematisasi konsep netralitas ASN dan kaitannya dengan kualitas kebijakan publik (tatap muka di kelas).	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video kuliah pendek (20-25 menit) yang memaparkan konsep politisasi birokrasi, definisi netralitas ASN menurut UU ASN, dan contoh kasus mutasi pejabat berbasis kepentingan politik di daerah; dosen membuka forum diskusi asinkron dengan pertanyaan pemantik berbasis kasus nyata (via LMS);	Bahan Kajian: • Pengertian politisasi birokrasi dan netralitas ASN; • Mekanisme rekrutmen dan mutasi jabatan sebagai arena politisasi; • Kasus politisasi birokrasi di pemerintahan daerah Kawasan Timur Indonesia; • Dampak politisasi birokrasi terhadap kualitas pelayanan	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		• Menganalisis mekanisme rekrutmen dan mutasi jabatan ASN sebagai arena politisasi birokrasi menggunakan kerangka analisis sistem politik Easton • Menghubungkan lemahnya netralitas ASN dengan penurunan kualitas pelayanan publik di daerah	Partisipasi kelas & laboratorium: Aktif dalam diskusi kasus: mengajukan argumen berbasis data, merespons pendapat rekan secara kritis dan konstruktif, menunjukkan sikap integritas dalam menilai perilaku aktor birokrasi Tugas: Peta konsep individual (1 halaman A4) yang memetakan rantai sebab-akibat politisasi birokrasi di satu kabupaten/kota di Kawasan Timur Indonesia, disertai dua sumber data pendukung	Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan analisis kasus kelompok kecil (3-4 orang), diikuti tanya jawab; mahasiswa mengisi lembar analisis terstruktur yang menghubungkan temuan kasus dengan kerangka teori MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: diskusi kelas berbasis studi kasus politisasi birokrasi di pemerintahan daerah untuk melatih kemampuan evaluasi kritis mahasiswa Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual membuat peta konsep yang menggambarkan rantai sebab-akibat politisasi birokrasi di satu	sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menyimak video, membaca bahan rujukan yang ditautkan, lalu memposting analisis singkat (150-200 kata) di forum diskusi tentang satu contoh politisasi birokrasi yang mereka temukan dari berita atau laporan resmi MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa secara mandiri menganalisis kasus politisasi birokrasi daerah dan mendiskusikannya secara asinkron sebelum sesi sinkron Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	publik; Pustaka: Easton, D. (1965); Budiarjo, M. (2008); Surbakti, Ramlan (2010); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014; Afan Gaffar (2004).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				kabupaten/kota di Kawasan Timur Indonesia. Peta konsep mencakup: aktor yang terlibat, mekanisme politisasi, dampak terhadap netralitas ASN, dan implikasi terhadap kualitas kebijakan publik. Setiap simpul dalam peta dilengkapi label konseptual yang mengacu pada kerangka teori yang dibahas. Deliverable: File peta konsep (format PDF atau JPG resolusi tinggi) satu halaman A4 disertai narasi penjelasan maksimal 250 kata dan dua referensi pendukung, dikumpulkan melalui LMS sebelum Minggu 10			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Ujian tertulis (bobot 14%): mahasiswa menganalisis satu	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi presentasi laporan kelompok (masing-masing 10-12 menit presentasi + 5 menit tanya jawab); setelah semua kelompok	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menyediakan modul interaktif tentang siklus politik anggaran daerah (perencanaan, pembahasan, penetapan, pelaksanaan,	Bahan Kajian: • Siklus politik anggaran daerah: dari perencanaan hingga pengawasan; • Kepentingan aktor politik dalam proses	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kasus nyata politik anggaran daerah yang disediakan, mencakup identifikasi aktor, mekanisme penyimpangan, dan rekomendasi berbasis bukti; dinilai berdasarkan ketepatan konseptual, kedalaman analisis, konsistensi argumen, dan relevansi rekomendasi Partisipasi kelas & laboratorium: Presentasi laporan analisis di kelas: kejelasan penyampaian, kemampuan menjawab pertanyaan, sikap terbuka terhadap	presentasi, dosen memberikan sintesis konseptual tentang relasi politik anggaran dengan kualitas kebijakan publik dan prinsip antikorupsi; dosen mengadministrasikan ujian tertulis di sesi akhir (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan hasil analisis APBD kelompok, merespons pertanyaan dosen dan rekan, mencatat umpan balik untuk revisi laporan; mahasiswa mengerjakan ujian tertulis berbasis kasus MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: presentasi proyek analisis anggaran daerah berbasis data nyata, diintegrasikan dengan ujian analisis kasus untuk mengukur	pengawasan) disertai infografis alur kewenangan eksekutif-legislatif dalam APBD; dosen membuka sesi tanya jawab sinkron singkat (30 menit) untuk klarifikasi konsep sebelum presentasi luring (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca Kajian KPK 2020 dan regulasi UU Pemda terkait keuangan daerah, mengunduh dan menelaah dokumen ringkasan APBD daerah yang dipilih kelompok, lalu menyiapkan bahan presentasi kelompok MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: kelompok mahasiswa mengerjakan proyek analisis dokumen APBD	pembahasan APBD; • Titik rawan korupsi dalam pengelolaan keuangan daerah; • Instrumen akuntabilitas keuangan daerah dan prinsip antikorupsi; • Analisis kasus APBD di Kawasan Timur Indonesia; Pustaka: Norris, P. (2011); Easton, D. (1965); Budiarjo, M. (2008); Komisi Pemberantasan Korupsi. 2020; Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014; Afan Gaffar (2004).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kritik, dan konsistensi nilai integritas dalam penilaian kasus Tugas: Laporan analisis politik anggaran (1.000-1.500 kata) secara kelompok (3-4 orang) mencakup analisis dokumen APBD satu daerah di Kawasan Timur Indonesia, identifikasi titik rawan korupsi anggaran, dan rekomendasi perbaikan berbasis prinsip akuntabilitas	pencapaian Sub-CPMK5 Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Kelompok mahasiswa (3-4 orang) menyusun laporan analisis politik anggaran satu kabupaten/kota di Kawasan Timur Indonesia. Laporan mencakup: gambaran umum struktur APBD, identifikasi aktor dan kepentingan yang memengaruhi alokasi anggaran, analisis titik rawan korupsi anggaran menggunakan kerangka Kajian KPK 2020, penilaian mekanisme akuntabilitas yang ada, dan rekomendasi perbaikan tata kelola yang konkret dan terukur. Deliverable: Laporan tertulis 1.000-1.500 kata (format PDF) disertai satu tabel matriks titik rawan korupsi dan rekomendasi, dikumpulkan melalui LMS	nyata sebagai persiapan presentasi dan penyusunan laporan akhir Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				pada hari pelaksanaan presentasi			
11,12	Sub-CPMK6: Mengevaluasi fenomena politik identitas dan pengaruhnya terhadap kohesivitas sosial serta kualitas kebijakan publik dengan menggunakan perspektif integritas dan nilai-nilai kebhinnekaan.	Mahasiswa mampu: • Menganalisis konsep politik identitas (etnis, agama, kedaerahan) dan mekanisme pembentukannya dalam konteks masyarakat plural di Kawasan Timur Indonesia • Membedakan politik identitas yang bersifat inklusif-konstruktif dari yang eksklusif-destruktif berdasarkan kasus empiris di Indonesia Timur • Mengidentifikasi pola mobilisasi identitas dalam kontestasi elektoral daerah Kawasan Timur Indonesia menggunakan perspektif budaya	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes sumatif pada minggu ini; penilaian berbasis kualitas peta konsep dan diskusi -- dinilai dari ketepatan kategorisasi bentuk politik identitas, relevansi kasus yang dipilih, dan penggunaan perspektif teoretis yang tepat Partisipasi kelas & laboratorium: Aktif dalam diskusi analisis kasus dengan mengedepankan perspektif	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka dengan mini-lecture (15 menit) memperdalam kerangka analisis politik identitas: dimensi inklusif vs. eksklusif, hubungannya dengan budaya politik, dan relevansi nilai-nilai kebhinnekaan; kemudian memfasilitasi diskusi kelompok berbasis kasus dan presentasi peta konsep (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok (4-5 orang) menggunakan lembar pengamatan dari sesi daring untuk menyusun peta konsep bersama; perwakilan kelompok mempresentasikan peta konsep dan mendapatkan umpan balik kelas dan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video pengantar (15 menit) yang memaparkan kerangka analisis politik identitas: definisi, tipologi, dan mekanisme mobilisasi; melampirkan dua artikel atau laporan kasus tentang politik identitas di Kawasan Timur Indonesia sebagai bahan telaah awal (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menyimak video dan membaca bahan kasus yang diunggah; mengisi lembar pengamatan awal (template disediakan dosen) yang mengidentifikasi jenis identitas, aktor, dan arena mobilisasi dari kasus yang dibaca	Bahan Kajian: • Konsep dan tipologi politik identitas: etnis, agama, dan kedaerahan; • Mekanisme mobilisasi identitas dalam kontestasi politik daerah; • Politik identitas inklusif dan eksklusif: perbedaan dan dampaknya; • Dinamika politik identitas di Kawasan Timur Indonesia; • Hubungan politik identitas dengan budaya politik dan kohesivitas sosial; Pustaka: Almond dan Verba (1963); Budiarjo (2008); Afan Gaffar (2004);	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		politik • Mengaitkan dinamika politik identitas dengan potensi ancaman terhadap kohesivitas sosial dan semangat kebhinnekaan	kebhinnekaan dan nasionalisme (nilai Harmony dan Nationalism ICHSA-N); menghindari generalisasi yang merendahkan kelompok identitas tertentu; memberikan argumen berbasis data bukan stereotip Tugas: Peta konsep (mind map) politik identitas di satu daerah Kawasan Timur Indonesia: mencakup aktor identitas, isu yang dimobilisasi, arena kontestasi, dan dampak awal terhadap kohesivitas sosial -- disertai narasi penjelas 300 kata,	dosen MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok menganalisis secara komparatif kasus politik identitas dari berbagai daerah di Kawasan Timur Indonesia, mengkategorikan bentuk-bentuknya, dan mengevaluasi dampaknya terhadap kohesivitas sosial Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara kelompok memilih satu daerah di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki dinamika politik identitas yang teridentifikasi (berdasarkan berita, laporan, atau kajian ilmiah). Kelompok memetakan: (1) aktor-aktor identitas yang berperan, (2) isu identitas	sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menelaah kasus politik identitas dari bahan yang disediakan dan mengidentifikasi pola mobilisasi identitas secara mandiri sebelum diskusi bersama Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Surbakti (2010); Norris (2011).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			dikumpulkan akhir pertemuan	yang dimobilisasi (etnis, agama, atau kedaerahan), (3) arena kontestasi (pilkada, kebijakan daerah, atau konflik sosial), dan (4) dampak awal terhadap kohesivitas sosial. Peta konsep disertai narasi penjelas yang merujuk minimal satu konsep dari pustaka. Deliverable: Peta konsep (mind map) dalam format digital atau manual yang difoto, disertai narasi penjelas 300 kata; diunggah ke LMS akhir pertemuan; menjadi bahan pengembangan untuk Minggu 12			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis analitik tertulis (30 menit, bobot 14%): mahasiswa disajikan skenario kebijakan daerah	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi presentasi laporan evaluasi oleh tiga kelompok terpilih (masing-masing 10 menit presentasi + 10 menit diskusi); kemudian melaksanakan kuis analitik tertulis individual (30	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah panduan pengembangan laporan evaluasi dari peta konsep Minggu 11, disertai rubrik penilaian kuis dan contoh kerangka rekomendasi kebijakan; menyediakan sesi tanya	Bahan Kajian: • Pengaruh politik identitas terhadap proses dan substansi kebijakan publik; • Evaluasi kebijakan daerah dalam konteks	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			yang dipengaruhi dinamika identitas; dinilai dari kemampuan mengidentifikasi pengaruh politik identitas, menilai dampaknya terhadap kualitas kebijakan, dan merumuskan satu rekomendasi berbasis nilai kebhinnekaan -- kriteria: ketepatan evaluasi (40%), kedalaman argumen (40%), kelayakan rekomendasi (20%) Partisipasi kelas & laboratorium: Aktif mempresentasikan hasil evaluasi dan memberikan tanggapan kritis yang membangun kepada kelompok	menit) sebagai penilaian sumatif Sub-CPMK6; dosen memberikan penguatan dan rangkuman menyeluruh pascakuis (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan laporan evaluasi kelompok, merespons umpan balik kelas dan dosen, lalu mengerjakan kuis analitik secara individual; setelah kuis, dosen menghubungkan temuan Sub-CPMK5 dan Sub-CPMK6 sebagai pengantar pembahasan rekomendasi tata kelola pada minggu berikutnya MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: kelompok mempresentasikan evaluasi berbasis bukti tentang pengaruh politik	jawab sinkron singkat (30 menit) untuk klarifikasi sebelum presentasi dan kuis (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengembangkan peta konsep Minggu 11 menjadi laporan evaluasi lengkap dengan menelusuri data kebijakan daerah yang relevan; menyiapkan slide presentasi kelompok (5-7 slide) untuk sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: kelompok menyempurnakan analisis peta konsep Minggu 11 menjadi laporan evaluasi berbasis bukti yang mencakup penilaian dampak dan rekomendasi kebijakan	pluralitas identitas; • Dampak polarisasi identitas terhadap kohesivitas sosial dan tata kelola; • Strategi pengelolaan politik identitas berbasis integritas dan kebhinnekaan; • Rekomendasi kebijakan untuk mereduksi dampak negatif politik identitas; Pustaka: Almond dan Verba (1963); Norris (2011); Budiarto (2008); Afan Gaffar (2004); Surbakti (2010); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 (sebagaimana diubah dengan UU Nomor 6 Tahun 2023).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			lain; menunjukkan kepekaan terhadap isu identitas secara dewasa dan bertanggung jawab (nilai Harmony, Integrity, Nationalism ICHSA-N) Tugas: Laporan evaluasi yang dikembangkan dari peta konsep Minggu 11: mencakup analisis pengaruh politik identitas terhadap satu kebijakan publik konkret, evaluasi dampaknya terhadap kohesivitas sosial, dan satu rekomendasi kebijakan -- 800-	identitas terhadap kebijakan publik; kuis individual mengukur pencapaian Sub-CPMK6 secara komprehensif Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa mengembangkan peta konsep Minggu 11 menjadi laporan evaluasi yang mencakup: (1) deskripsi singkat satu kebijakan publik daerah di Kawasan Timur Indonesia yang dipengaruhi dinamika identitas, (2) evaluasi pengaruh politik identitas terhadap proses dan substansi kebijakan tersebut menggunakan kerangka analisis berbasis bukti, (3) penilaian dampaknya terhadap kohesivitas sosial, dan (4) satu rekomendasi kebijakan konkret untuk mengurangi polarisasi identitas dalam proses	sebelum presentasi dan kuis Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			1.000 kata, dikumpulkan sebelum kuis	kebijakan. Laporan merujuk minimal dua sumber pustaka dari daftar yang ditentukan. Deliverable: Laporan evaluasi (800-1.000 kata) diunggah ke LMS sebelum sesi luring; slide presentasi kelompok (5-7 slide) untuk dipresentasikan saat luring; keduanya merupakan penyempurnaan langsung dari peta konsep Minggu 11			
13,14	Sub-CPMK7: Merancang kerangka analisis kebijakan yang mengintegrasikan aspek manajemen SDM aparatur dan pelayanan publik sebagai respons terhadap pola perilaku politik yang teridentifikasi pada pemerintahan daerah/desa di Kawasan Timur Indonesia.	Mahasiswa mampu: • Mengidentifikasi pola perilaku politik yang mempengaruhi manajemen SDM aparatur dan kualitas pelayanan publik pada pemerintahan daerah/desa di Kawasan Timur Indonesia • Menganalisis keterkaitan antara politisasi birokrasi,	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal pada minggu ini; penilaian formatif melalui umpan balik tertulis atas draf kerangka analisis kebijakan yang dikumpulkan, mencakup ketepatan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi workshop kelas: setiap kelompok mempresentasikan draf kerangka analisis (10 menit per kelompok) dan menerima umpan balik dari dosen serta kelompok lain; dosen memberikan penguatan konseptual pada titik-titik kritis yang berulang muncul di lintas kelompok, khususnya mengenai relasi politisasi	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menyajikan video penjelasan konsep kerangka analisis kebijakan (policy analysis framework) berbasis perilaku politik melalui LMS, dilengkapi contoh kasus pemerintahan daerah di Kawasan Timur Indonesia; dosen menyediakan templat kerangka analisis dan rubrik penilaian yang	Bahan Kajian: • Kerangka analisis kebijakan berbasis perilaku politik (policy analysis framework); • Relasi politisasi birokrasi, manajemen SDM aparatur, dan kualitas pelayanan publik; • Peta aktor dan kepentingan dalam proses kebijakan daerah	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		kinerja aparatur, dan responsivitas pelayanan publik berdasarkan kasus empiris daerah - Merancang kerangka analisis kebijakan yang memuat dimensi SDM aparatur dan pelayanan publik sebagai respons terhadap pola perilaku politik yang teridentifikasi - Mengevaluasi kesesuaian kerangka analisis yang dirancang dengan konteks kelembagaan dan regulasi pemerintahan daerah yang berlaku	identifikasi masalah, kelengkapan dimensi analisis (SDM aparatur dan pelayanan publik), serta kejelasan logika kausalitas antara perilaku politik dan rekomendasi kebijakan Partisipasi kelas & laboratorium: Aktif dalam diskusi kelompok dan sesi tinjauan sejawat (peer review) draf kerangka analisis; menunjukkan sikap terbuka menerima kritik konstruktif dan memberikan umpan balik berbasis argumen, bukan opini subjektif (mencerminkan	birokrasi dan kualitas pelayanan publik (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa membawa draf kerangka analisis yang telah direvisi berdasarkan umpan balik daring; setelah sesi presentasi, mahasiswa melakukan perbaikan draf di kelas berdasarkan masukan workshop dan menyepakati rencana kerja untuk penyempurnaan menuju Minggu 14 MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok menganalisis kasus politisasi birokrasi dan dampaknya terhadap pelayanan publik di daerah tertentu Kawasan Timur Indonesia sebagai bahan uji coba kerangka analisis yang sedang dibangun, kemudian mendiskusikan	dapat diunduh (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menelaah materi video dan templat secara mandiri, kemudian mengakses studi kasus tertulis yang disediakan dosen tentang interaksi perilaku politik dan kinerja aparatur daerah; mahasiswa mengunggah draf awal kerangka analisis ke forum LMS untuk mendapatkan umpan balik sejawat sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: mahasiswa secara bertahap membangun draf kerangka analisis kebijakan berbasis kasus nyata pemerintahan daerah/desa di Kawasan Timur Indonesia, dengan	di Kawasan Timur Indonesia; - Logika intervensi kebijakan: dari identifikasi masalah menuju rekomendasi strategis; - Regulasi pemerintahan daerah sebagai landasan normatif kerangka analisis; Pustaka: Easton (1965); Norris (2011); Budiarjo (2008); Surbakti (2010); Afan Gaffar (2004); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023; Komisi Pemberantasan Korupsi (2020).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			nilai Harmony dan Integrity ICHSA-N) Tugas: Draf kerangka analisis kebijakan individu/kelompok (2-3 orang) sepanjang maksimal 8 halaman A4, memuat: (1) identifikasi masalah perilaku politik yang dipilih, (2) peta aktor dan kepentingan, (3) dimensi SDM aparatur yang terdampak, (4) dimensi pelayanan publik yang terdampak, (5) logika intervensi kebijakan yang diusulkan, dan (6) referensi regulasi yang relevan	temuan lintas kasus antar-kelompok Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Setiap kelompok (2-3 orang) merancang draf kerangka analisis kebijakan yang mengintegrasikan aspek manajemen SDM aparatur dan pelayanan publik sebagai respons terhadap satu pola perilaku politik yang dipilih dari konteks pemerintahan daerah/desa di Kawasan Timur Indonesia. Kerangka harus menjelaskan: masalah perilaku politik yang diidentifikasi, aktor dan kepentingan yang terlibat, dampak terhadap SDM aparatur dan pelayanan publik, serta logika intervensi kebijakan yang diusulkan. Draf ini merupakan tahap awal dari laporan final yang akan disempurnakan pada	panduan templat terstruktur yang membimbing proses dari identifikasi masalah hingga logika intervensi Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Minggu 14 dan 15. Deliverable: Draf kerangka analisis kebijakan dalam format dokumen Word/PDF, maksimal 8 halaman A4 (tidak termasuk daftar pustaka), diunggah ke LMS paling lambat dua hari sebelum sesi luring Minggu 13; draf direvisi ulang setelah workshop dan dikumpulkan kembali sebagai versi revisi paling lambat tiga hari setelah sesi luring			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Penilaian sumatif (bobot 14%) melalui evaluasi kerangka analisis kebijakan final yang dikumpulkan, menggunakan rubrik dengan kriteria: (1)	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi presentasi final kelompok (15 menit presentasi + 10 menit tanya jawab per kelompok); dosen bertindak sebagai pembahas utama dan mengundang mahasiswa lain untuk mengajukan pertanyaan kritis; di akhir sesi, dosen memberikan sintesis lintas kelompok	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah panduan revisi dan rubrik penilaian final ke LMS; dosen membuka sesi konsultasi asinkron melalui forum diskusi LMS selama periode revisi, merespons pertanyaan kelompok dalam waktu 24 jam; dosen menyediakan contoh annotated	Bahan Kajian: • Teknik revisi dan penguatan argumentasi dalam kerangka analisis kebijakan; • Integrasi data empiris sekunder: regulasi, laporan resmi, dan hasil riset terdahulu; • Penyusunan rekomendasi kebijakan	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			ketajaman identifikasi masalah perilaku politik (25%), (2) kelengkapan dan koherensi integrasi dimensi SDM aparatur dan pelayanan publik (25%), (3) kualitas rekomendasi kebijakan: operasional, terukur, dan kontekstual (30%), (4) penggunaan data empiris dan referensi yang sah (20%) Partisipasi kelas & laboratorium: Aktif dalam sesi presentasi dan diskusi lintas kelompok; memberikan tanggapan substantif	tentang pola rekomendasi kebijakan yang muncul dan implikasinya bagi tata kelola pemerintahan daerah di Kawasan Timur Indonesia (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan kerangka analisis kebijakan final dalam format slide (maksimal 12 slide); kelompok pembahas (ditunjuk bergantian) menyiapkan pertanyaan kritis berbasis rubrik yang telah dipelajari; seluruh mahasiswa mengisi lembar penilaian sejawat terstruktur MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: presentasi kerangka analisis kebijakan diperlakukan sebagai	kerangka analisis dari semester sebelumnya (telah dianonimisasi) sebagai model referensi (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengakses bahan referensi tambahan yang diunggah dosen (ringkasan regulasi, potongan laporan KPK 2020, dan artikel kasus daerah); mahasiswa menyelesaikan revisi kerangka analisis secara kolaboratif melalui platform dokumen bersama dan mengunggah versi final ke LMS sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: menyempurnakan proyek	yang operasional dan terukur; • Standar presentasi dan pertanggungjawaban analisis kebijakan dalam forum akademik; • Sintesis pola rekomendasi tata kelola pemerintahan daerah di Kawasan Timur Indonesia; Pustaka: Easton (1965); Norris (2011); Budiarjo (2008); Surbakti (2010); Afan Gaffar (2004); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023; Komisi Pemberantasan Korupsi (2020).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			berbasis argumen terhadap kerangka analisis kelompok lain; menunjukkan nilai Adaptability dan Service ICHSA-N melalui kemampuan menyesuaikan argumen berdasarkan masukan dan berorientasi pada solusi bagi masyarakat Tugas: Kerangka analisis kebijakan final (versi lengkap) sepanjang 10-15 halaman A4 tidak termasuk lampiran, memuat semua komponen yang telah disempurnakan dari draf Minggu 13 ditambah bagian	simulasi sidang kebijakan (policy review session), di mana setiap kelompok mempertahankan analisis dan rekomendasi mereka di hadapan audiens kritis, mencerminkan praktik nyata penyusunan naskah kebijakan di lingkungan pemerintahan daerah Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Setiap kelompok menyempurnakan draf kerangka analisis kebijakan dari Minggu 13 menjadi dokumen final yang lengkap dan layak dipresentasikan. Penyempurnaan mencakup: (1) revisi argumentasi kausalitas berdasarkan umpan balik workshop, (2) penambahan data empiris sekunder yang relevan (regulasi, laporan resmi, atau hasil riset terdahulu), (3) elaborasi rekomendasi	kerangka analisis kebijakan berdasarkan siklus revisi-validasi-finalisasi, dengan mengintegrasikan data empiris sekunder dari sumber regulasi dan laporan resmi untuk memperkuat argumentasi rekomendasi kebijakan Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			rekomendasi kebijakan yang operasional; dikumpulkan dalam format PDF	kebijakan menjadi langkah-langkah yang operasional dan terukur bagi pemerintahan daerah/desa di Kawasan Timur Indonesia, dan (4) penyiapan bahan presentasi. Kerangka analisis final ini merupakan dasar bagi laporan analisis kebijakan komprehensif yang akan diselesaikan pada Minggu 15. Deliverable: Kerangka analisis kebijakan final dalam format PDF (10-15 halaman A4, tidak termasuk lampiran dan daftar pustaka) diunggah ke LMS paling lambat 24 jam sebelum sesi luring Minggu 14; file presentasi (format PowerPoint/PDF, maksimal 12 slide) diunggah ke LMS sebelum sesi dimulai; lembar penilaian sejawat diisi dan dikumpulkan secara fisik saat sesi luring			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15	Sub-CPMK8: Menghasilkan laporan analisis kebijakan final yang memuat rekomendasi strategis pengelolaan perilaku politik untuk tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan kolaboratif pada konteks pemerintahan daerah/desa di Kawasan Timur Indonesia, dan mempresentasikannya secara argumentatif.	Mahasiswa mampu: - Menghasilkan laporan analisis kebijakan final yang memuat rekomendasi strategis pengelolaan perilaku politik untuk tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan kolaboratif pada konteks pemerintahan daerah/desa di Kawasan Timur Indonesia - Mengintegrasikan temuan dari seluruh kajian semester (perilaku politik, budaya politik, aktor, partai, birokrasi, anggaran, dan identitas) ke dalam satu narasi analisis yang koheren - Mempresentasikan laporan analisis kebijakan secara argumentatif,	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Penilaian sumatif (bobot 7%) melalui evaluasi laporan analisis kebijakan final dan presentasi argumentatif, menggunakan rubrik dengan kriteria: (1) kelengkapan dan koherensi integrasi temuan lintas topik semester (25%), (2) kualitas rekomendasi strategis: spesifik, terukur, dan relevan bagi konteks Kawasan Timur Indonesia (30%), (3) kemampuan presentasi dan argumentasi: kejelasan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi presentasi final komprehensif (20 menit presentasi + 15 menit diskusi per kelompok); dosen bertindak sebagai penguji utama yang mengajukan pertanyaan untuk menguji kedalaman pemahaman dan konsistensi argumentasi; dosen memberikan umpan balik langsung setelah tiap presentasi; pada akhir sesi, dosen menyampaikan refleksi integratif yang mengaitkan temuan lintas kelompok dengan isu tata kelola pemerintahan di Kawasan Timur Indonesia secara lebih luas (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan laporan analisis kebijakan final dalam format slide	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah panduan penyusunan laporan final dan rubrik penilaian presentasi ke LMS; dosen menyediakan sesi konsultasi akhir melalui forum LMS atau video singkat yang merangkum poin-poin kritis penyusunan rekomendasi strategis; dosen mengunggah jadwal dan urutan presentasi yang telah ditetapkan (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menyelesaikan laporan analisis kebijakan final secara kolaboratif, mengintegrasikan seluruh temuan dari proses analisis Minggu 13 dan 14; mahasiswa mengunggah laporan final ke LMS sebelum	Bahan Kajian: - Sintesis integratif: perilaku politik dan tata kelola pemerintahan daerah; - Rekomendasi strategis pengelolaan perilaku politik untuk akuntabilitas dan kolaborasi; - Standar laporan analisis kebijakan publik: struktur, argumentasi, dan komunikasi; - Implikasi kebijakan bagi manajemen SDM aparatur, pelayanan publik, dan partisipasi masyarakat sipil di Kawasan Timur Indonesia; - Refleksi kritis atas pembelajaran perilaku politik selama satu semester;	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		merespons pertanyaan kritis dengan menggunakan rujukan konseptual dan data empiris yang sah • Mengevaluasi implikasi rekomendasi kebijakan yang diusulkan terhadap akuntabilitas, partisipasi masyarakat sipil, dan kolaborasi antarpihak dalam tata kelola pemerintahan daerah	penyampaian, penguasaan materi, dan kualitas respons terhadap pertanyaan (30%), (4) tata tulis laporan: struktur, kejelasan bahasa, dan kecukupan referensi (15%) Partisipasi kelas & laboratorium: Mengikuti seluruh rangkaian presentasi dan terlibat aktif sebagai pembahas atau penanya dengan mengajukan pertanyaan atau komentar yang bersifat substantif dan konstruktif; menunjukkan nilai Integrity dan Service ICHSA-N melalui sikap menghargai	(maksimal 15 slide); satu kelompok pembahas menyiapkan pertanyaan kritis tertulis; seluruh audiens mengisi lembar refleksi pembelajaran akhir semester yang mencatat satu temuan paling signifikan dan satu pertanyaan lanjutan yang masih terbuka MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: presentasi laporan final didesain sebagai simulasi forum kebijakan publik (public policy forum) di mana setiap kelompok memposisikan diri sebagai tim analis kebijakan yang menyampaikan rekomendasi kepada pemangku kepentingan pemerintahan daerah, sehingga mendorong mahasiswa untuk berpikir dan berkomunikasi sesuai konteks profesional nyata	batas waktu yang ditetapkan dan menyiapkan file presentasi; mahasiswa menelaah laporan kelompok lain (yang diunggah) sebagai persiapan menjadi pembahas MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: mahasiswa menyelesaikan proyek laporan analisis kebijakan sebagai produk akhir semester yang mengintegrasikan seluruh kompetensi yang dibangun sejak Minggu 1, mencerminkan prinsip pembelajaran berbasis luaran nyata sebagaimana diamanatkan SN-Dikti Pasal 14 Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Pustaka: Easton (1965); Almond dan Verba (1963); Norris (2011); Budiarjo (2008); Surbakti (2010); Afan Gaffar (2004); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023; Komisi Pemberantasan Korupsi (2020).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			keberagaman perspektif dan berorientasi pada solusi nyata bagi masyarakat Kawasan Timur Indonesia Tugas: Laporan analisis kebijakan final sepanjang 15-20 halaman A4 tidak termasuk lampiran, disusun per kelompok; mencakup: pendahuluan, identifikasi masalah, kerangka analisis, temuan dan pembahasan, rekomendasi strategis, dan kesimpulan; dilengkapi abstrak 150-200 kata dan daftar pustaka minimal 8 sumber	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Setiap kelompok menyusun laporan analisis kebijakan final yang merupakan penyempurnaan komprehensif dari kerangka analisis Minggu 13-14. Laporan ini harus mengintegrasikan temuan dari kajian perilaku politik sepanjang semester dan memuat rekomendasi strategis yang operasional bagi pengelolaan perilaku politik menuju tata kelola pemerintahan daerah/desa yang akuntabel dan kolaboratif di Kawasan Timur Indonesia. Laporan mencakup: (1) abstrak, (2) pendahuluan yang merumuskan masalah secara tajam, (3) kerangka analisis yang telah disempurnakan, (4) temuan dan pembahasan berbasis data empiris sekunder, (5) rekomendasi			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			dari pustaka yang ditetapkan	strategis yang spesifik dan terukur untuk aktor pemerintah daerah, aparatur, dan masyarakat sipil, (6) kesimpulan, dan (7) daftar pustaka. Laporan dipresentasikan secara argumentatif pada sesi luring sebagai simulasi forum kebijakan publik. Deliverable: Laporan analisis kebijakan final dalam format PDF (15-20 halaman A4, tidak termasuk lampiran dan daftar pustaka, dengan abstrak 150-200 kata dan minimal 8 referensi dari pustaka yang ditetapkan) diunggah ke LMS paling lambat 48 jam sebelum sesi luring Minggu 15; file presentasi (format PowerPoint/PDF, maksimal 15 slide) diunggah ke LMS sebelum sesi dimulai; lembar refleksi pembelajaran akhir semester diisi secara individual dan			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				dikumpulkan secara fisik di akhir sesi luring			
16	Evaluasi Akhir Semester / Ujian Akhir Semester : Cakupan: Sub-CPMK5–Sub-CPMK8						

Catatan :

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kriteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. **PB=** Kegiatan Belajar Terbimbing, **PT=**Kegiatan Penugasan Terstruktur, **KM=**Kegiatan Mandiri, **P=**Praktikum.

3. Komponen Penilaian

No.	Komponen Penilaian	Bobot (%)	Deskripsi
1	Kuis Konsep	10	
2	Tugas Analisis Kasus	10	
3	Ujian Tengah Semester	20	
4	Proyek Analisis Kebijakan	40	
5	Ujian Akhir Semester	20	
	Total Bobot (%)	100	

Rekonsiliasi Bobot Komponen Penilaian dengan Bobot Sub-CPMK

Bobot komponen penilaian pada tabel di atas dan bobot Sub-CPMK merupakan dua cara pandang atas nilai akhir yang sama: penjumlahan menurut baris menghasilkan bobot Sub-CPMK, penjumlahan menurut kolom menghasilkan bobot komponen penilaian.

Sub-CPMK	Kuis Konsep	Tugas Analisis Kasus	Ujian Tengah Semester	Proyek Analisis Kebijakan	Ujian Akhir Semester	Bobot Sub-CPMK (%)
Sub-CPMK1	10	—	5	—	—	15
Sub-CPMK2	—	4	5	—	—	9
Sub-CPMK3	—	3	5	—	—	8
Sub-CPMK4	—	3	5	—	—	8
Sub-CPMK5	—	—	—	10	5	15
Sub-CPMK6	—	—	—	10	5	15
Sub-CPMK7	—	—	—	10	5	15
Sub-CPMK8	—	—	—	10	5	15
Bobot Komponen (%)	10	10	20	40	20	100

Nilai Akhir Program Sarjana — Kurikulum 2023

Nilai Akhir	Konversi	
Skala 100	Huruf	Bobot
85.00 – 100.00	A	4.00
75.00 – 84.99	B	3.00
65.00 – 74.99	C	2.00
50.00 – 64.99	D	1.00
0.00 – 49.99	E	0.00

4. Rencana Tugas

Rencana Tugas: Final Project: Analisis Perilaku Politik dan Perancangan Kerangka Kebijakan Tata Kelola Pemerintahan Daerah/Desa di Kawasan Timur Indonesia

		UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1			
RENCANA TUGAS MAHASISWA					
MATA KULIAH	Perilaku Politik**				
KODE	3PBIP304	sks	3	SEMESTER	5
DOSEN PENGAMPU	Purwanto, S.IP., M.Si.				
METODE PENUGASAN					
Project-Based Learning (PjBL) berbasis Studi Kasus Empiris					
JUDUL TUGAS					
Final Project: Analisis Perilaku Politik dan Perancangan Kerangka Kebijakan Tata Kelola Pemerintahan Daerah/Desa di Kawasan Timur Indonesia					
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH					
Sub-CPMK2: Menganalisis proses sosialisasi politik dan pembentukan orientasi politik warga negara melalui agen-agen sosialisasi (keluarga, sekolah, media, partai) dengan studi kasus masyarakat di Kawasan Timur Indonesia.					
Sub-CPMK3: Menganalisis pola perilaku aktor eksekutif dan legislatif dalam proses pengambilan keputusan pemerintahan pusat dan daerah berdasarkan data empiris dan studi kasus nyata.					
Sub-CPMK4: Menganalisis perilaku partai politik, kelompok kepentingan, dan masyarakat sipil dalam arena penyelenggaraan pemerintahan dengan menggunakan kerangka analisis berbasis bukti empiris.					

Sub-CPMK5: Mengevaluasi pengaruh politisasi birokrasi dan politik anggaran terhadap kualitas kebijakan publik menggunakan kerangka analisis berbasis bukti dan prinsip antikorupsi.

Sub-CPMK6: Mengevaluasi fenomena politik identitas dan pengaruhnya terhadap kohesivitas sosial serta kualitas kebijakan publik dengan menggunakan perspektif integritas dan nilai-nilai kebhinnekaan.

Sub-CPMK7: Merancang kerangka analisis kebijakan yang mengintegrasikan aspek manajemen SDM aparatur dan pelayanan publik sebagai respons terhadap pola perilaku politik yang teridentifikasi pada pemerintahan daerah/desa di Kawasan Timur Indonesia.

Sub-CPMK8: Menghasilkan laporan analisis kebijakan final yang memuat rekomendasi strategis pengelolaan perilaku politik untuk tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan kolaboratif pada konteks pemerintahan daerah/desa di Kawasan Timur Indonesia, dan mempresentasikannya secara argumentatif.

DISKRIPSI TUGAS

Mahasiswa secara berkelompok memilih satu kasus nyata pemerintahan daerah atau desa di Kawasan Timur Indonesia (provinsi-provinsi di Sulawesi, Maluku, NTT, NTB, Papua, atau Papua Barat), kemudian menganalisis secara sistematis pola perilaku politik aktor eksekutif, legislatif, partai politik, kelompok kepentingan, dan masyarakat sipil yang memengaruhi kualitas kebijakan publik — termasuk dimensi politisasi birokrasi, politik anggaran, dan politik identitas — lalu merancang kerangka analisis kebijakan beserta rekomendasi strategis yang berorientasi pada tata kelola akuntabel dan kolaboratif. Produk akhir berupa Laporan Analisis Kebijakan tertulis, Policy Brief, dan presentasi argumentatif di hadapan pembahas sebaya (peer reviewer) dan dosen.

CAKUPAN UTAMA KERTAS KERJA (Contoh berdasarkan berbagai kasus)

Identifikasi dan pemetaan aktor politik serta pola perilakunya (eksekutif, legislatif, parpol, kelompok kepentingan, masyarakat sipil) pada kasus pemerintahan daerah/desa yang dipilih di Kawasan Timur Indonesia

Analisis proses sosialisasi politik dan orientasi politik warga melalui agen-agen sosialisasi yang relevan pada konteks lokal kasus

Evaluasi fenomena politisasi birokrasi dan politik anggaran beserta dampaknya terhadap kualitas kebijakan publik dengan menggunakan data APBD/APBDes atau dokumen resmi yang dapat diakses publik

Evaluasi pengaruh politik identitas terhadap kohesivitas sosial dan kualitas kebijakan dengan perspektif kebhinnekaan dan nilai Pancasila

Perancangan kerangka analisis kebijakan yang mengintegrasikan manajemen SDM aparatur dan pelayanan publik sebagai respons terhadap pola perilaku politik yang teridentifikasi

Penyusunan rekomendasi strategis berbasis bukti empiris (evidence-based) yang dapat diimplementasikan oleh pemangku kepentingan daerah/desa

Policy Brief ringkas (maks. 4 halaman) sebagai instrumen advokasi kebijakan kepada pemangku kepentingan

Presentasi argumentatif dengan sesi tanya-jawab dan peer review antar kelompok

LANGKAH Pengerjaan Tugas

Minggu 3–4 | Pembentukan Kelompok & Penetapan Kasus: Kelompok (4–5 mahasiswa) dibentuk, memilih satu kasus pemerintahan daerah/desa di Kawasan Timur Indonesia, menyusun proposal singkat (maks. 3 halaman) berisi justifikasi pemilihan kasus, pertanyaan analisis, dan rencana pengumpulan data; proposal dikonsultasikan dan disetujui dosen.

Minggu 5–6 | Pemetaan Aktor & Sosialisasi Politik: Kelompok memetakan aktor-aktor politik utama (eksekutif, legislatif, parpol, kelompok kepentingan, masyarakat sipil) dan menganalisis proses sosialisasi politik serta orientasi politik warga melalui agen-agen sosialisasi yang relevan; luaran antara: matriks aktor dan narasi sosialisasi politik (± 1.000 kata).

Minggu 7–8 | Analisis Perilaku Aktor & Pengambilan Keputusan: Kelompok menganalisis pola perilaku aktor eksekutif dan legislatif dalam pengambilan keputusan menggunakan data empiris (berita, dokumen resmi, wawancara/kuesioner jika memungkinkan); luaran antara: draf Bab II laporan (analisis perilaku aktor, ± 1.500 kata) dikumpulkan untuk umpan balik dosen.

Minggu 9–10 | Analisis Parpol, Kelompok Kepentingan & Masyarakat Sipil: Kelompok menganalisis perilaku parpol, kelompok kepentingan, dan masyarakat sipil menggunakan kerangka analisis berbasis bukti; mengaitkan temuan dengan konteks budaya politik lokal Kawasan Timur Indonesia dan nilai-nilai Pancasila (integritas & nasionalisme).

Minggu 11–12 | Evaluasi Politisasi Birokrasi, Politik Anggaran & Politik Identitas: Kelompok mengevaluasi indikasi politisasi birokrasi dan politik anggaran melalui telaah dokumen (APBD/APBDes, laporan BPK yang tersedia publik, atau pemberitaan terverifikasi); sekaligus mengevaluasi fenomena politik identitas dan dampaknya terhadap kohesivitas sosial menggunakan perspektif antikorupsi dan kebhinnekaan; luaran antara: draf Bab III evaluasi (± 1.500 kata).

Minggu 13 | Perancangan Kerangka Analisis Kebijakan & Rekomendasi: Kelompok merancang kerangka analisis kebijakan yang mengintegrasikan manajemen SDM aparatur dan pelayanan publik, kemudian menyusun rekomendasi strategis berbasis temuan; luaran antara: matriks rekomendasi (masalah → akar perilaku politik → rekomendasi → indikator keberhasilan).

Minggu 14 | Finalisasi Laporan & Policy Brief: Kelompok menyelesaikan Laporan Analisis Kebijakan lengkap dan menyusun Policy Brief (maks. 4 halaman); kedua dokumen dikumpulkan secara digital sebelum batas waktu yang ditetapkan; kelompok juga menyiapkan slide presentasi (maks. 15 slide).

Minggu 15 | Presentasi Argumentatif & Peer Review: Setiap kelompok mempresentasikan temuan dan rekomendasi (15 menit presentasi + 10 menit tanya-jawab dari dosen dan kelompok pembahas); kelompok pembahas memberikan umpan balik terstruktur menggunakan rubrik peer review yang disediakan dosen.

Minggu 16 | Revisi & Pengumpulan Final: Kelompok merevisi laporan berdasarkan masukan dari sesi presentasi dan mengumpulkan versi final beserta log kontribusi individu.

BENTUK DAN FORMAT LUARAN

a. Proposal Kasus (maks. 3 hal., Mg 4); 2) Laporan Analisis Kebijakan lengkap (min. 5.000 kata, sistematika: Pendahuluan – Pemetaan Aktor & Sosialisasi Politik – Analisis Perilaku Aktor – Evaluasi Politisasi Birokrasi/Anggaran & Politik Identitas – Kerangka Analisis Kebijakan & Rekomendasi Strategis – Penutup – Daftar Pustaka, format PDF); 3) Policy Brief (maks. 4 hal., format PDF, siap-saji untuk pemangku kepentingan); 4) Slide Presentasi (maks. 15 slide, format PDF/PPTX); 5) Log Kontribusi Individu (ditandatangani seluruh anggota); 6) Rekaman/dokumentasi sesi presentasi (foto/video singkat sebagai bukti pelaksanaan).

INDIKATOR, KRITERIA DAN BOBOT PENILAIAN

a. **Proposal & Justifikasi Pemilihan Kasus (bobot 10%).** Proposal dinilai berdasarkan ketajaman justifikasi pemilihan kasus, relevansi dengan konteks Kawasan Timur Indonesia, kejelasan pertanyaan analisis, dan kelayakan rencana pengumpulan data yang diuraikan secara spesifik dan terukur.

b. **Pemetaan Aktor, Analisis Sosialisasi & Orientasi Politik (bobot 15%).** Dinilai berdasarkan kelengkapan dan ketepatan pemetaan aktor menggunakan matriks sistematis, kedalaman analisis agen-agen sosialisasi politik, serta kemampuan mengaitkan orientasi politik warga dengan konteks budaya lokal Kawasan Timur Indonesia dan nilai Pancasila.

c. **Analisis Perilaku Aktor Eksekutif, Legislatif, Parpol, & Kelompok Kepentingan (bobot 20%).** Dinilai berdasarkan kedalaman analisis pola perilaku aktor dalam pengambilan keputusan, penggunaan data/bukti empiris yang terverifikasi, ketepatan kerangka analitis yang diterapkan, dan kemampuan membandingkan temuan dengan konsep teoretis yang relevan.

d. **Evaluasi Politisasi Birokrasi, Politik Anggaran & Politik Identitas (bobot 20%).** Dinilai berdasarkan ketajaman evaluasi indikasi politisasi birokrasi dan politik anggaran menggunakan dokumen resmi atau data terverifikasi, kedalaman analisis dampak politik identitas terhadap kohesivitas sosial, serta penerapan perspektif antikorupsi, integritas, dan kebhinnekaan yang konsisten.

e. **Kerangka Analisis Kebijakan & Rekomendasi Strategis (bobot 20%).** Dinilai berdasarkan koherensi kerangka analisis kebijakan yang dirancang (mencakup dimensi manajemen SDM aparatur dan pelayanan publik), keterkaitan logis antara temuan analisis dan rekomendasi, serta tingkat operasionalisasi dan keberlanjutan rekomendasi dalam konteks pemerintahan daerah/desa Kawasan Timur Indonesia.

f. **Policy Brief (bobot 5%).** Dinilai berdasarkan kemampuan meringkas temuan dan rekomendasi secara komunikatif, padat, dan siap-saji untuk audiens non-akademik (pemangku kepentingan kebijakan), dengan format dan bahasa yang sesuai konvensi policy brief.

g. **Presentasi Argumentatif & Peer Review (bobot 10%).** Dinilai berdasarkan kejelasan dan sistematika penyampaian argumen, kemampuan mempertahankan temuan dan rekomendasi dalam sesi tanya-jawab, kualitas umpan balik yang diberikan sebagai kelompok pembahas, serta penguasaan materi secara kolektif oleh seluruh anggota kelompok.

JADWAL PELAKSANAAN

Minggu 3–4: Pembentukan kelompok, pemilihan kasus, dan pengumpulan Proposal Kasus

Minggu 5–6: Pemetaan aktor dan analisis sosialisasi & orientasi politik (luaran antara: matriks aktor)

Minggu 7–8: Analisis perilaku aktor eksekutif & legislatif; konsultasi draf Bab II

Minggu 9–10: Analisis parpol, kelompok kepentingan & masyarakat sipil; integrasi temuan awal

Minggu 11–12: Evaluasi politisasi birokrasi, politik anggaran & politik identitas; konsultasi draf Bab III Minggu 13: Perancangan kerangka analisis kebijakan dan penyusunan matriks rekomendasi strategis Minggu 14: Finalisasi Laporan Analisis Kebijakan, Policy Brief, dan slide presentasi; pengumpulan dokumen lengkap Minggu 15: Presentasi argumentatif dan sesi peer review antar kelompok Minggu 16: Revisi final berdasarkan masukan presentasi; pengumpulan versi final beserta log kontribusi individu	
LAIN-LAIN	
Final project dikerjakan secara berkelompok (4–5 mahasiswa per kelompok, komposisi ditentukan dosen pada Minggu 3 dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang daerah asal mahasiswa sebagai wujud harmoni dan semangat nasionalisme-ICHSA-N); setiap kelompok wajib mengisi Log Kontribusi Individu yang memuat uraian peran dan persentase kontribusi masing-masing anggota, yang akan digunakan dosen untuk memberikan penyesuaian nilai individu ($\pm 10\%$ dari nilai kelompok); konsultasi kemajuan (progress consultation) wajib dilakukan minimal dua kali pada jadwal yang ditentukan (Mg 8 dan Mg 12) dan dibuktikan dengan lembar konsultasi bertanda tangan dosen; keterlambatan pengumpulan dokumen dari tenggat yang ditetapkan dikenai pengurangan nilai 5 poin per hari keterlambatan, dan tidak ada penerimaan dokumen setelah Minggu 16; pemilihan kasus harus berbeda antar kelompok dalam satu kelas dan wajib menggunakan sumber data primer atau sekunder yang dapat diverifikasi (dokumen resmi, pemberitaan media kredibel, atau data survei/wawancara); penggunaan data atau argumen yang tidak bersumber (plagiarisme) akan mengakibatkan diskualifikasi laporan dan wajib mengulang; nilai kreativitas (Creativity-ICHSA-N) dalam merancang kerangka kebijakan dan nilai adaptabilitas (Adaptability-ICHSA-N) dalam merespons umpan balik peer review menjadi pertimbangan tambahan dosen pada komponen presentasi.	
DAFTAR RUJUKAN	
Almond, G. A., & Verba, S. (1963). <i>The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations</i>. Princeton University Press. Budiarjo, M. (2008). <i>Dasar-Dasar Ilmu Politik</i> (Edisi Revisi). Gramedia Pustaka Utama. Dahl, R. A. (1989). <i>Democracy and Its Critics</i>. Yale University Press. Downs, A. (1957). <i>An Economic Theory of Democracy</i>. Harper & Row. Easton, D. (1965). <i>A Systems Analysis of Political Life</i>. Wiley. Grindle, M. S. (2012). <i>Jobs for the Boys: Patronage and the State in Comparative Perspective</i>. Harvard University Press. Huntington, S. P. (1968). <i>Political Order in Changing Societies</i>. Yale University Press. Lasswell, H. D. (1958). <i>Politics: Who Gets What, When, How</i>. Meridian Books. Lipset, S. M. (1960). <i>Political Man: The Social Bases of Politics</i>. Doubleday. March, J. G., & Olsen, J. P. (1989). <i>Rediscovering Institutions: The Organizational Basis of Politics</i>. Free Press. Nordlinger, E. A. (1981). <i>On the Autonomy of the Democratic State</i>. Harvard University Press. Ostrom, E. (1990). <i>Governing the Commons: The Evolution of Institutions for Collective Action</i>. Cambridge University Press. Putnam, R. D. (1993). <i>Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy</i>. Princeton University Press. ScottJames, C. (1990). <i>Domination and the Arts of Resistance: Hidden Transcripts</i>. Yale University Press. Tilly, C. (2007). <i>Democracy</i>. Cambridge University Press. Triwibowo, D., & Naping, H. (Eds.). (2011). <i>Politik Lokal di Indonesia</i>. Yayasan Obor Indonesia. Weber, M. (1946). <i>From Max Weber: Essays in Sociology</i> (H. H. Gerth & C. W. Mills, Trans.). Oxford University Press.	

5.1 Rubrik Tugas Analissi Kasus — Tugas Analisis Kasus

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Tugas Analisis Kasus			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Keaktifan	Aktif & relevan sepanjang diskusi	Cukup aktif	Jarang	Pasif
2	Kualitas kontribusi	Ide bernas & menambah wawasan	Ide baik	Ide umum	Tidak berbobot
3	Menghargai pendapat	Menyimak & menanggapi santun	Menghargai	Kadang memotong	Mendominasi/abai
4	Tanggung jawab tugas	Selalu siap & tepat waktu	Umumnya siap	Sering terlambat	Lalai
5	Etika & sikap	Sopan, jujur, kolaboratif	Baik	Kurang	Buruk

5.2 Rubrik Proyek Analisis Kebijakan

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Proyek Analisis Kebijakan			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Perencanaan	Matang, realistis, terjadwal	Baik	Kurang matang	Tanpa rencana
2	Kualitas produk/luaran	Fungsional, berkualitas tinggi	Baik, sedikit kekurangan	Cukup, banyak kekurangan	Tidak berfungsi
3	Kreativitas & inovasi	Sangat orisinal & inovatif	Ada unsur inovasi	Kurang inovatif	Meniru/biasa
4	Penerapan konsep keilmuan	Konsep tepat & mendalam	Tepat	Sebagian keliru	Tidak sesuai konsep
5	Kerja tim & tanggung jawab	Kolaborasi solid, kontribusi merata	Baik	Timpang	Tidak berkontribusi
6	Presentasi hasil	Meyakinkan & jelas	Jelas	Kurang jelas	Tidak jelas

6. Norma Akademik

1. Kehadiran minimal 75% dari total pertemuan menjadi syarat mengikuti UAS.
2. Toleransi keterlambatan masuk kelas 15 menit; lewat itu dianggap tidak hadir pada sesi tsb kecuali ada izin dosen.
3. Tugas dikumpulkan via LMS sesuai tenggat yang ditetapkan; keterlambatan dikenakan pengurangan nilai sesuai kebijakan dosen pengampu.
4. Integritas akademik ditegakkan penuh -- plagiarisme, joki, atau pemalsuan data/karya dikenakan sanksi akademik sesuai Pedoman Akademik UNISAN.
5. Pemanfaatan Generative AI (GenAI) wajib disitasi sesuai format yang ditetapkan; dilarang dipakai saat UTS/UAS/kuis kecuali diizinkan eksplisit oleh dosen.
6. Gawai (ponsel/laptop) disenyapkan selama perkuliahan, dipakai hanya untuk keperluan pembelajaran atas izin dosen.
7. Kerahasiaan data narasumber/subjek penelitian dijaga sesuai UU No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (PDP).
8. Komunikasi dosen-mahasiswa dilakukan melalui kanal resmi (LMS/email institusi), bukan kanal pribadi.